

PENGARUH JUMLAH DEWAN DIREKSI, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN ,
RETURN ON ASSETS DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)

*THE EFFECT OF NUMBER OF BOARD OF DIRECTORS, PROPORTION OF INDEPENDENT
COMMISSIONER BOARD, RETURN ON ASSETS AND CURRENT RATIO
TO THE PRICE STOCK
(STUDY ON FOOD AND BEVERAGES COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK
EXCHANGE PERIOD 2012-2016)*

Tsaniya Khairunnisa¹, Dr. Brady Rikumahu, S.E., M.B.A.²

^{1,2} Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

tsaniyakhairunnisa@student.telkomuniversity.ac.id, bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Harga saham sangat penting bagi perusahaan karena harga saham merupakan salahsatu indikator kinerja perusahaan. Saham yang memiliki harga tinggi merupakan saham yang diminati oleh para investor karena akan memberikan keuntungan bagi para investor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, *return on assets* dan *current ratio* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2016. Setelah melewati tahap *purposive sampling* maka sampel yang digunakan adalah sebanyak 14 perusahaan kemudian data diolah menggunakan Eviews dengan teknik analisis regresi data panel, koefisien determinasi, metode uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa secara simultan jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, ROA, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara parsial. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Jumlah dewan direksi dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia (BEI) pada periode 2012-2106.

Kata kunci : Jumlah Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), Harga Saham.

Abstract

Stock prices are very important for the company because the stock price is one of the indicators of corporate performance. Stocks that have high prices are shares of interest to investors because it will provide benefits for investors.

This study aims to determine the effect of number of boards of directors, proportion of independent commissioners board, return on assets and current ratio to the stock price of food and beverage companies listed on the stock exchange Indonesia (BEI) period 2012-2016. This research is a quantitative research, the data used in this research is obtained from the financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. After passing the purposive sampling stage then the sample used is as many as 14 companies then the data is processed using Eviews with panel data regression analysis, coefficient of determination, F test method and t test.

Based on the results of the research, it can be seen that simultaneously the number of board of directors, proportion of independent commissioners board, ROA, and CR have a significant effect on

stock prices and partially. Proportion Of independent commissioners board have a negative impact on stock prices, while ROA has a positive effect on stock prices. While the Number of board of directors and Current Ratio does not affect the stock price of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2012-2106.

Keywords: Number of Board of Directors, Proportion Of Independent Commissioner Board, Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Stock Price.

1. Pendahuluan

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham, dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan^[14]. Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro^[14].

Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena hal tersebut disebabkan kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian^[12]. Keputusan investasi pemegang saham bergantung pada ekspektasi manfaat dari investasi, yang pada akhirnya bergantung pada ekspektasi dari pertumbuhan di masa depan dan permintaan produk.

Faktor *corporate governance* dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk menempatkan dana yang dimiliki. Dalam kaitannya dengan harga saham perusahaan, *Good Corporate Governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut^[7]. Ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi efektif atau tidaknya aktivitas monitoring perusahaan. Semakin besar kebutuhan eksternal perusahaan maka kebutuhan akan dewan direksi juga semakin besar. Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Dengan begitu, diharapkan komisaris independen dapat melakukan pengawasan yang efektif kepada manajemen^[7].

Profitabilitas dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets*. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan^[5]. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka nilai asset perusahaan semakin tinggi dan menyebabkan harga saham semakin tinggi karena banyak diminati oleh para investor^[9].

Likuiditas merupakan pondasinya suatu perusahaan bisa eksis dimasa yang akan datang, pada umumnya semakin bagus likuiditas perusahaan artinya kemampuan perusahaan dikatakan mampu membayar utang-utang jangka pendeknya^[11]. Likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. *Current Ratio* menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik. Tingginya *Current Ratio* bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu jumlah cash flow, maupun tingkat kredibilitas perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan kreditur. Apabila pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan rasio ini dalam menjalin kerjasamanya dengan perusahaan, maka pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan harga saham^[2].

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, *return on assets*, dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan metode regresi data panel.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1. Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham, dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan^[14]. Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham^[14].

2.1.2. Teori Agency (*Agency Theory*)

Agency Theory menyangkut dua belah pihak. Agent merupakan pihak yang mengelola perusahaan. Berjalannya perusahaan paling besar bergantung pada agen atau tindakan agen sebagai patokan untuk berkembangnya perusahaan. Oleh karenanya, agen sering menjadi perhatian berbagai pihak dalam melihat kemajuan perusahaan. Sebaliknya, pemilik perusahaan atau penyeter dana kepada perusahaan sering disebut juga sebagai principal. Keinginan principal mendapatkan return atas investasi atau menyerahkan sejumlah dana ke perusahaan^[1].

2.1.3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Secara definitif *Good Corporate Governance* diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholdernya.^[13]

2.1.4 Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar^[10].

2.1.5 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan^[8].

2.1.6 Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas didasarkan pada informasi yang terdapat pada laporan laba rugi dan neraca. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan^[3]. Dalam penelitian profitabilitas diprosikan dengan *Return On Assets (ROA)*. ROA atau pengembalian atas aset-aset menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset^[12]. Rumus *return on assets* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.7 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan^[5]. Pada penelitian ini, likuiditas diwakili oleh rasio lancar (*Current Ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang

tersedia^[4]. *Current Ratio* (CR) menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar (utang lancar atau utang jangka pendek)^[6]. Rumus *current ratio* yaitu:

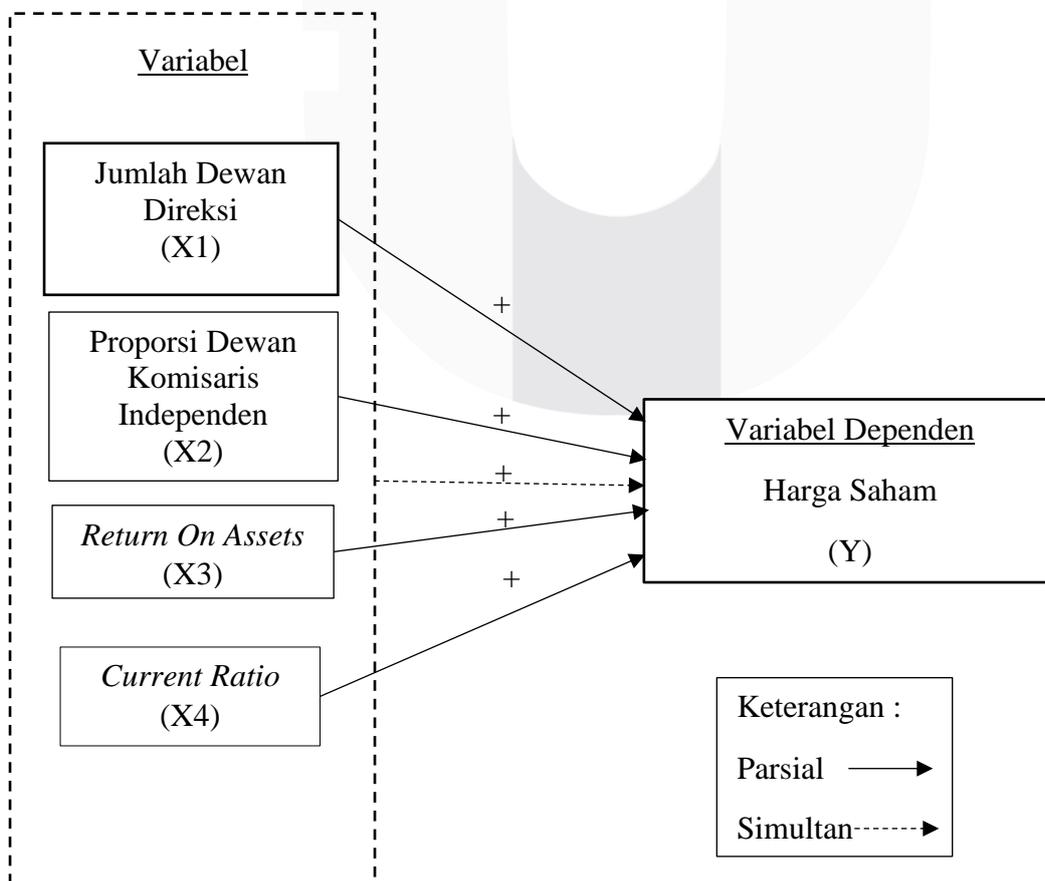
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

Tujuan investor melakukan analisis terhadap saham adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang serta keuntungan yang akan diperoleh, sehingga para investor tersebut dapat melakukan investasi pada perusahaan yang tepat.

Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor salahsatunya adalah corporate governance dan rasio keuangan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik pada perusahaan akan menaikkan harga saham di pasar modal begitu juga sebaliknya, penerapan GCG yang buruk akan jelas menurunkan harga saham di pasar modal. Profitabilitas merepresentasikan efektif asset perusahaan menghasilkan laba, semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut dan akan berpengaruh terhadap harga saham. profitabilitas dapat dihitung menggunakan *Return On Assets*. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*).

Berdasarkan penjabaran tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh dewan direksi, komisaris independen, profitabilitas, dan likuiditas sebagai variabel bebas (X) terhadap harga saham sebagai variabel terikat (Y). Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran

2.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang secara konsisten listing di bursa efek indonesia (BEI) .. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 14 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Dari 14 perusahaan yang termasuk ke dalam sampel, kemudian dicari jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen, *return on assets*, *current ratio* dan harga saham. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, uji koefisien determinasi, metode uji F dan uji t.

3. Pembahasan

3.1. Analisis Pengaruh Variabel

3.1.1. Pengujian Model

Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* (silang) dan *time series* (deret). Terdapat tiga tahap untuk mendapatkan model yang terbaik. Pertama, uji dengan membandingkan antara model *common effect* dan model *fixed effect* yang disebut Uji Chow. Kedua, uji dengan membandingkan antara model *random effect* dan model *fixed effect* yang disebut Uji Hausman.

3.1.1.1. Uji Chow

Tabel 3.1

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: CROSS
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.877572	(13,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.949232	13	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 3.1, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section Chi-square* sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 ditolak. Sehingga model yang dipilih untuk penelitian yaitu *fixed effect model*. Setelah itu, hasil ini akan dibandingkan kembali dengan menggunakan model Hausman untuk menentukan model *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih baik digunakan untuk penelitian ini.

3.1.1.2. Uji Hausman

Tabel 3.2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Pool: CROSS
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.315503	4	0.1201

Berdasarkan hasil uji Hausman pada Tabel 3.2, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0.1201 nilai tersebut lebih besar dari 0.05 artinya H_a ditolak. Sehingga model yang dipilih untuk penelitian yaitu *random effect model*.

3.1.2. Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 3.3

Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: HS?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/17/18 Time: 13:28
 Sample: 2012 2016
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 14
 Total pool (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.964129	1.057007	7.534601	0.0000
DD?	0.072096	0.150516	0.478989	0.6336
KI?	-4.145163	1.835422	-2.258425	0.0273
ROA?	0.060458	0.014135	4.277309	0.0001
CR?	0.058387	0.158987	0.367246	0.7146
Random Effects				
(Cross)				
_AISA--C	-0.283436			
_ALTO--C	-0.804650			
_CEKA--C	-0.108444			
_DLTA--C	1.712923			
_ICBP--C	1.641561			
_INDF--C	-1.722857			
_MLBI--C	1.497175			
_MYOR--C	2.475721			
_ROTI--C	-0.203093			

_PSDN--C	-1.797110		
_SKBM--C	-1.141967		
_SKLT--C	-1.517314		
_STTP--C	0.393239		
_ULTJ--C	-0.141748		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		1.334123	0.6717
Idiosyncratic random		0.932779	0.3283
Weighted Statistics			
R-squared	0.275035	Mean dependent var	2.336665
Adjusted R-squared	0.230422	S.D. dependent var	1.090072
S.E. of regression	0.956273	Sum squared resid	59.43973
F-statistic	6.164874	Durbin-Watson stat	1.420094
Prob(F-statistic)	0.000287		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.292436	Mean dependent var	7.829857
Sum squared resid	195.3393	Durbin-Watson stat	0.432120

Model persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan model *random effect*. Berdasarkan tabel 3.3 Dapat diketahui nilai konstanta koefisien secara umum sebesar 7.964129, kemudian konstanta perusahaan AISA -0.283436, perusahaan ALTO -0.804650, perusahaan CEKA -0.108444, perusahaan DLTA 1.712923, perusahaan ICBP 1.641561, perusahaan INDF -1.722857, MLBI 1.497175, perusahaan MYOR 2.475721, ROTI -0.203093, perusahaan PSDN -1,797110, perusahaan SKBM -1.141967, perusahaan SKLT -1.517314, perusahaan STTP 0.393239, dan perusahaan ULTJ -0.141748. Sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$HS = (\text{Kofisien masing-masing perusahaan} + 7,964129 + 0.072096 DD - 4,145163 KI + 0,060458 ROA + 0.058387 CR$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) $\beta_0 = 7,964129$ Artinya jika var independen DD, KI, ROA dan CR bernilai nol maka variabel dependen HS akan bernilai 7,964129. Jika semua variabel bernilai 0 maka saham tertinggi adalah MYOR = 2,475721 + 7,964129 = 10,43985 atau sebesar Rp 3.4195,52, sementara yang paling rendah adalah PSDN dengan nilai saham sebesar -1,797110 + 7,964129 = 6,167019 atau sebesar Rp 476,7628.
- 2) $\beta_1 =$ Artinya jika variabel DD meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu HS akan mengalami kenaikan sebesar 0,0072096
- 3) $\beta_2 =$ Artinya jika variabel KI meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu HS akan mengalami penurunan sebesar 4,145163
- 4) $\beta_3 =$ Artinya jika variabel ROA meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu HS akan mengalami kenaikan sebesar 0,060458.
- 5) $\beta_4 =$ Artinya jika variabel CR meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu HS akan mengalami penurunan sebesar 0.058387.

3.1.3. Koefisiensi Determinasi

Berdasarkan pada tabel 3.3 Dapat diketahui nilai dari R^2 adalah sebesar 0.275035, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 27.504% hal ini berarti bahwa variabel independen DD, KI, ROA dan CR memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu HS sebesar 27.504% sedangkan sisanya sebesar 72.496% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang tidak dimasukan kedalam penelitian.

3.1.4. Uji F

Berdasarkan pada tabel 3.3 Dapat diketahui nilai *F-statistic* sebesar 6.164874 dengan probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000287 lebih kecil dari 0.005. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05, maka H_0 diltolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel Dewan Direksi, Komisaris independen, ROA dan CR pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2012 hingga 2016.

3.1.5. Uji t

Berdasarkan pada tabel 3.3 Dapat diketahui, Dewan Direksi dan CR, memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi, sehingga secara parsial Dewan Direksi dan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Komisaris Independen dan ROA memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi, sehingga secara parsial Komisaris Independen dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, *return on assets*, dan *current ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2016. Berdasarkan hasil analisis data panel dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel Jumlah dewan direksi, Proporsi dewan komisaris independen, *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
- 2) Secara parsial Jumlah Dewan Direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- 3) Secara parsial Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.
- 4) Secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- 5) Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Daftar Pustaka :

- [1] Adler Haymans, Manurung. (2012). *Reksadana Investasiku*. Jakarta : Kompas.
- [2] Amanah, Raghlia., Atmanto,Dwi., dan Azizah, Devi Farah. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 12 No. 1*
- [3] Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat
- [4] Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- [5] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- [6] Keown, Arthur J., et al. 2008. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Indonesia: Indeks.
- [7] L, Kurnia Syafaatul. (2014). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.2 No.2*
- [8] Nahdiah, Nadah, 2009. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta*.

- [9] Octaviani, Santi dan Dahlia Komalasari. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Vol.3 No.2*
- [10] Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [11] Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Procedding PESAT, vol. 2, A53-A61*.
- [12] Sukasih, Ni Ketut. 2015. Pengambilan Keputusan Dalam Investasi Saham Dengan Pendekatan Fundamental Terhadap Laporan Keuangan Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 11(2), 175-184*.
- [13] Sulistyanto, Sri, dan Rika Lidyah. 2008. *Good Corporate Governance. Antara Idealisme dan Kenyataan*. Modus
- [14] Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio & Investasi Teori & Aplikasi Edisi Pertama*, Yogyakarta : Kartisius.

